

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara *health belief* dengan perilaku *compliance* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,557. Ini berarti bahwa semakin pasien meyakini akan penyakit yang dideritanya, maka akan semakin mendorong pasien untuk menunjukkan perilaku patuh terhadap anjuran dokter.
2. Hasil korelasi antara aspek-aspek *health belief* dengan perilaku *compliance* yang memiliki nilai korelasi tertinggi adalah aspek *perceived barrier* sebesar -0,754 menunjukkan derajat korelasi tinggi. Hal ini berarti bahwa semakin banyak hambatan yang dirasakan pasien dalam mematuhi anjuran dokter, maka pasien akan semakin menunjukkan perilaku tidak patuh terhadap anjuran dokter. Sedangkan aspek yang memiliki nilai korelasi paling rendah adalah aspek *cues to action* sebesar 0,448 menunjukkan derajat korelasi cukup berarti. Hal ini berarti bahwa semakin pasien meyakini bahwa dirinya mendapatkan suatu hal isyarat atau tanda dari dalam diri maupun dari luar diri mengenai penyakit yang dideritanya, maka pasien akan mengarahkan perilakunya untuk cenderung mematuhi anjuran dokter.
3. Dari 53 pasien gagal ginjal yang diteliti, sebanyak 33 orang pasien memiliki *health belief* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien gagal

ginjal kurang meyakini penyakit yang dideritanya merupakan penyakit kronis dan berbahaya, kurang meyakini bahwa penyakit yang dideritanya dapat menyebabkan efek secara medis, kurang meyakini bahwa dengan melakukan pengobatan secara teratur dapat memberikan manfaat bagi kondisinya, serta kurang meyakini bahwa dirinya mampu mengikuti anjuran dokter.

4. Dari 53 pasien gagal ginjal, sebanyak 15 orang menunjukkan perilaku yang patuh dan 8 orang menunjukkan perilaku yang cenderung patuh terhadap anjuran yang diberikan dokter. Sedangkan sebanyak 19 orang menunjukkan cenderung tidak patuh terhadap anjuran dokter terkait dengan prosedur pengobatan yang harus dijalani dan 11 orang menunjukkan tidak patuh. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal kurang mematuhi anjuran yang telah diberikan oleh dokter.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pasien gagal ginjal kronis

Untuk meningkatkan perilaku *compliance* pada pasien dapat dilakukan dengan mengubah keyakinan pasien terhadap hambatan-hambatan yang selama ini dirasakan pasien dalam mematuhi anjuran dokter. Bahwasanya dengan menanamkan pemahaman akan keyakinan positif terhadap dirinya agar bisa memberikan dorongan dalam mematuhi anjuran dokter. Serta menanamkan pemahaman dalam diri bahwa dirinya mampu dalam melakukan prosedur pengobatan yang dianjurkan dokter mengenai penyakit yang dideritanya. Untuk

menunjang hal tersebut dapat diupayakan dengan melakukan kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya memahami penyakit yang dideritanya dengan mematuhi anjuran dokter

2. Bagi dokter yang menangani pasien

Dokter dapat memberikan pemahaman kepada pasien akan pentingnya melakukan seluruh anjuran yang diberikannya, dengan memberikan gambaran kepada pasien bahwa pengobatan yang dilakukan tidak ada yang sia-sia. Dikarenakan apapun bentuk anjuran dokter dapat memberikan manfaat dan dapat menurunkan progresivitas ginjal kian memburuk. Terlebih dari pada itu dengan mematuhi segala anjuran dokter dapat memberikan pengaruh terhadap adaptasi dalam kehidupan pasien lebih baik, dibandingkan dengan yang tidak mematuhi anjuran dokter.

3. Bagi pihak RSUD Al Ihsan

Pihak RSUD Al Ihsan diharapkan menyediakan layanan konseling oleh konselor/psikolog untuk pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Karena dengan adanya layanan konseling para pasien akan dapat mengenali tentang keyakinannya terhadap penyakit yang diderita, sehingga dapat membantu meningkatkan keyakinan pasien dalam mematuhi anjuran dokter.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang variabel perilaku *compliance* dapat lebih memperhatikan faktor-faktor lainnya, seperti keberadaan dukungan sosial.